

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA  
KELAS X SMK KESEHATAN TRIDARMA  
PEMATANG SIANTAR**

**Junifer Siregar**

**FKIP HKBP Nommensen Siantar**

**[junifersiregar08480@gmail.com](mailto:junifersiregar08480@gmail.com)**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray*. penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang siswa yang diambil secara cluster sampling. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain one-group pretes-postes. Instrumen yang dilakukan adalah tes tertulis. Rumus yang digunakan adalah uji "t", dari pengolahan data diperoleh nilai rata-rata *pre-tes* = 47.9 dan skor rata-rata *post-tes* = 78.9. Dari analisis data dilakukan uji hipotesis penelitian dengan uji hipotesis penelitian dengan uji "t". Dari hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 20,24 > t_{tabel} = 2,045$  pada taraf signifikan 0.05. dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat keterampilan menulis teks anekdot siswa sebelum menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dengan skor rata-rata dalam kategori kurang dan sesudah menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dengan rata-rata dalam kategori baik.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Menulis, Teks Anekdot

**Abstract.** *This study aims to describe the ability to write anecdotal texts using the learning method of two stay two stray. this research was conducted at the Pematangsiantar Community Health Care School. The sample involved in this study consisted of 30 students taken by cluster sampling. The method used in this research is the experimental method with one-group pretest-posttest design. The instrument is a written test. The formula used is the "t" test, from the processing of data obtained the average value of pre-test = 47.9 and the post-test average score = 78.9. From data analysis, the research hypothesis test is done by testing the research hypothesis with the "t" test. From the results of the study obtained  $t_{hitung} = 20.24 > t_{table} = 2.045$  at a significant level of 0.05. thus,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Then it can be concluded that there is a significant difference in the level of anecdotal text writing skills of students before using the Two Stay Two Stray method with the average score in the less category and after using the Two Stay Two Stray method with the average in the good category.*

**Keywords:** *Two Stay Two Stray Learning Models, Writing, Anecdotal Texts*

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan seni mengekspresikan ide atau perasaan melalui tulisan, seperti halnya pelukis yang menuangkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk lukisan. Menulis merupakan upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis. Ada beberapa jenis keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah keterampilan menulis lucu, konyol atau menjengkelkan yang bertujuan untuk menyampaikan kritikan ataupun saran. Selanjutnya, kurikulum 2013 telah menyuratkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berbasis teks. Melalui muatan berbasis teks bahasa

Indonesia diharapkan dapat menjembatani penggunaan bahasa dalam komunitasnya. Selain itu, bahasa Indonesia tidak dipandang sekadar mengajarkan berbahasa tetapi sebagai alat mengaktualisasikan diri untuk menjawab fenomena yang terjadi ditatanan masyarakat. Kemudian bahasa menjadi alat untuk mengonsumsi pengetahuan bahasa dan akhirnya menuntut peserta didik untuk memproduksi teks bahasa.

Teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 antara lain laporan hasil observasi, prosedur kompleks, negosiasi, ekplanasi, ulasan film/drama, anekdot, eksposisi, cepern dan cerita ulang. Kemuculan teks anekdot masih terbilang

baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pemahaman terhadap teks anekdot pada dasarnya sangatlah penting. Kemendikbut (2014:98) menyatakan bahwa pembelajaran teks anekdot dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai kritik dan humor terhadap lingkungan sekitarnya, terutama layanan publik. Tujuannya adalah agar siswa terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Kemampuan menyampaikan kritik yang terkesan lucu juga membantu siswa ketika ia berhadapan dengan orang lain. Proses inilah yang diharapkan dapat melatih siswa untuk terampil menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di masa depan.

Kemampuan menulis teks anekdot merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa. Memiliki kemampuan menulis teks anekdot tidaklah semudah yang dibayangkan orang. Kemampuan menulis teks anekdot bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun. Namun kegiatan ini memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang efektif.

Menurut Trisni Sulistyowati, (2013:5) Teks anekdot pada umumnya terdiri dari 5 unsur antara lain :

- 1) Abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks.
- 2) Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang terjadinya peristiwa. Pada bagian ini penulis menggambarkan atau bercerita secara detail.
- 3) Kristis adalah bagian teks anekdot yang menunjukkan dimana terjadinya peristiwa tersebut atau permasalahan unik yang dihadapi penulis atau orang yang diceritakan.
- 4) Reaksi adalah bagian teks anekdot yang berisi penyelesaian atau cara penulis menyelesaikan permasalahan di bagian krisis.
- 5) Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian

yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Menulis merupakan seni mengekspresikan ide atau perasaan melalui tulisan, seperti halnya pelukis yang menuangkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk lukisan. Menulis merupakan upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis. Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap.

Salah satu jenis sastra yang diajarkan di sekolah khususnya Menengah Kejuruan adalah menulis teks anekdot. Pada siswa kelas X SMK dengan Kompetensi Dasar (KD) tentang teks anekdot yaitu : 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagaimana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negoisasi.

Ada berbagai macampendapat tentang teks anekdot, akan tetapi dari semua pendapat tersebut, para ahli menyepakatibahwa, "Teks anekdot adalah teks yang memuat hal yang bersifat humor atau lucudan dimaksudkan untuk menyindir." Pendapat ini sejalan denganapa yang dikemukakan olehMuhtiah (2013:4) yang menyatakan, "Teks anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa." Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si pembaca. Teks anekdot sering juga disebut dengan cerita jenaka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Somodana (2015) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Oleh Siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja Tahun pembelajaran 2015/2016",ditemukan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa,"Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dalam kategori rendah". Skor rata-rata yang diperoleh dalam menulis teks anekdot adalah 61,5 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa dalam menulis teks anekdot adalah 72.

(emailnilona2311@gmail.comsutresna@undiksha.ac.id  
sriindriani6161@yahoo.com@undiksha.ac.id

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Hutahean (2013) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pelajaran 2013/2014”. Bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, “Kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran Berbasis masalah 65,81 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai rata-rata 78,1”. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata, maka hasil belajar kemampuan menulis teks anekdot lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran daripada sebelum menggunakan model pembelajaran ([www.pdfactory.com](http://www.pdfactory.com))

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elin Nur Rachmawati (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning untuk Siswa Kelas X Kendaraan Ringan (KR) 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. “Menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Kemampuan menulis teks anekdot tergolong masih rendah”. Siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis anekdot. Skor rata-rata yang diperoleh dalam menulis teks anekdot adalah 65 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa dalam menulis teks anekdot adalah 70.

Model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Metode *Two Stay Two Stray* atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Penelitian ini akan membahas bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran ini, sehingga pemahaman dan pengaplikasian guru terhadap kurikulum 2013 yang telah diberlakukan oleh pemerintah dapat dikategorikan baik. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis anekdot, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Praktik menulis anekdot akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2014:63) yang menyatakan bahwa, “Agar peneliti dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa. Berikut rumusan masalah : (a) Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan Model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) oleh siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar? (b) Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis teks anekdot sesudah menggunakan Model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) oleh siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar? Dan (c) Apakah adaperbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar sebelum dan sesudah menggunakan Model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)?

**METODE PENELITIAN**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti membuat prosedur penelitian. Maka prosedur penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1. Desain Penelitian**

No.	Pretest	Perlakuan	Posttest
1.	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub> (Model <i>Two Stay Two Stray</i> )

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memerlukan data. Untuk

memperoleh data yang diperlukan alat. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto(2014:265) menyatakan, “Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang diteliti dari mana data itu dikumpulkan.” Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar berupa tes tertulis. Tes ini diberikan kepada siswa berupa intruksi yakni menugaskan siswa teks anekdot.

Data dikumpulkan dengan cara mengevaluasi hasil tes awal siswa (*pre-test*) dan mengevaluasi hasil proses belajar (*post-test*). Test awal (*pre-test*) merupakan tes yang di berikan kepada siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa menulis teks anekdot sebelum di beri perlakuan. Sedangkan *post-test* merupakan teknik pengumpulan data setelah proses belajar mengajar berlangsung dengan penerapan model pembelajaran TS-TS (*Two Stay Two Stray*). Tujuannya untuk mengetahui adakah peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TS-TS (*Two Stay Two Stray*) Pada pembelajaran menulis teks anekdot. Setelah di beri *pre-test* dan *post-test*, maka di peroleh skor masing-masing kelas eksperimen tersebut kemudian hasilnya dibandingkan dengan uji-t sampel berhubungan pada tingkat kepercayaan 0,05 (95%).

**Tabel 2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote**

Adapun model penilaian tugas menulis teks anekdot dengan pembobotan masing-masing unsur yang ditulis dalam skripsi Rachmawati (2014:14) adalah sebagai berikut:

	Skor	Kriteria	Skor
Isi	27-30	<b>Sangat Baik</b> : Lucu sesuai dengan topik, relevan dengan topik yang dibahas, dan kreativitas dalam pengembangan.	
	22-26	<b>Baik</b> : Cukup lucu, menguasai permasalahan, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi	

	17-21	kurang terperinci, cukup kreatif. <b>Cukup</b> : Sedikit lucu tetapi penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik kurang memadai, kurang kreatif	
	10-16	<b>Kurang</b> : Tidak lucu, menguasai permasalahan tidak relevan, tidak dinilai, cerita tidak tuntas, tidak kreatif	
<b>Struktur</b>	18-20	<b>Sangat baik</b> : Gagasan terungkap jelas, tertata dengan baik, urutan logis (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda)	
	14-17	<b>Baik</b> : Kurang terorganisasi (abstraksi, orientasi, krisis, realsi, koda), tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, logis, tetapi tidak lengkap.	
	10-13	<b>Cukup</b> : Gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	
	7-9	<b>Kurang</b> : Tidak terorganisasi tidak layak dinilai	
<b>Kosa Kata</b>	22-25	<b>Sangat Baik</b> : Pemanfaatan potensi kata canggih pilihan kata, ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	
	18-21	<b>Baik</b> : Pemanfaatan kata cukup canggih, pilihan kata dan ungkapan sesekali kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	
	11-17	<b>Cukup</b> : Pemanfaatan	

	5-10	potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna. <b>Kurang :</b> Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosa kata rendah, tidak layak.	
<b>Kalimat</b>	18- 20	<b>Sangat Baik :</b> Konstruksi kompleks dan efektif. Hanya terjadi sedikit kesalahan kebahasaan.	
	14-17	<b>Baik :</b> Konstruksi sederhana, tetapi efektif. Terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks. Terjadi sejumlah kesalahan, tetapi makna tidak kabur.	
	10- 13	<b>Cukup :</b> Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Kurang :</b> Tidak menguasai tata kalimat terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai	
<b>Mekanisme</b>	5	<b>Sangat Baik :</b> Menguasai aturan penulis, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	4	<b>Baik :</b> Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf tetapi tidak mengaburkan makna .	
	3	<b>Cukup:</b> Sering	
	2		

		terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur. <b>Kurang :</b> Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan tidak layak dinilai.	
--	--	--	--

$$nilai\ akhir = \frac{Skor\ total}{\sum Skor\ maksimal} \times 100$$

**Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data Yang diperoleh diperiksa terlebih dahulu
2. Menentukan mean perbedaan skor yang berpasangan ( $\bar{D}$ ) dengan rumus :

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

3. Pengujian Hipotesis

**Hipotesis (Ha) :**

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran TS-TS (*Two Stay Two Stray*) oleh siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar.

**Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>):**

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan model TS-TS (*Two Stay Two Stray*) oleh siswa kelas X SMK Kesehatan TridarmaPematangsiantar.

Hipotesis Statistik :

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria Pengujian hipotesis :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka Ho di terima dari Ha ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak Ha diterima

Untuk menguji hipotesis di gunakan uji perbedaan mean sampel berhubungan :

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}}, \quad \text{Ary (1982:218)}$$

Keterangan:

t : Nilai-t yang tak mandiri ( yang ada hubungannya )

D : Perbedaan antara skor yang berpasangan

$\bar{D}$  : Mean perbedaan tersebut

$\sum D^2$  : Jumlah skor perbedaan yang dikuadratkan

N : Jumlah pasangan

Dengan taraf signifikan untuk taraf nyata  $P = 0,05$  dan untuk sampel yang berhubungan. Skor pre-test dan post-test pada kelas eksperimen tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan uji t sampel berhubungan pada taraf signifikan atau tingkat kepercayaan minimal 95% (  $p \leq 0,05$  ).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Keterampilan Menulis Teks Anekdote Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan perhitungan statistik diatas maka ditemukan rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar tahun pelajaran 2018/2019 sebelum diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* adalah rata-rata 47,9 sementara KKM yang ditentukan 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pre-tes belum mencapai target KKM.

### 2. Keterampilan Menulis Teks Anekdote Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan perhitungan statistik diatas maka ditemukan rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar tahun pelajaran 2018/2019 sesudah diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* adalah

rata-rata 78,9 dan telah mencapai KKM 75. Hasil ini jika dikonversikan pada KKM telah mencapai bahkan melampaui KKM.

### 3. Uji Perbedaan

Berdasarkan hasil analisis statistik disimpulkan bahwa hasil pre-tes dan post-tes berbeda maka diperoleh  $t_{hitung} = 20,24$  pada taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan df 29 diperoleh  $t_{tabel} = 2.045$  (interpolasi). Dengan demikian dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya :

terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* oleh siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar.

### 4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis statistik disimpulkan bahwa hasil pre-tes dan post-tes berbeda maka diperoleh  $t_{hitung} = -20,24$  pada taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan df 29 diperoleh  $t_{tabel} = 2.045$  (interpolasi). Dengan demikian dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya :

terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* oleh siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Dengan Teori

Dari kajian teori dapat diartikan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga diartikan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan kegiatan merangkai kata menjadi sebuah atau beberapa kalimat dari hasil kreativitas berpikir seseorang dengan menggunakan aturan tertentu untuk tujuan tertentu dengan adanya suatu ide dan gagasan yang logis.

Anekdote adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si

pembaca. Cerita anekdot sering juga disebut dengan cerita jenaka. Anekdote merupakan salah satu jenis humor. Kegiatan menulis anekdot membutuhkan pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa dan penguasaan kosakata. Siswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang baik dengan kriteria antara lain: bermakna, jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat, dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat menjembatani siswa dalam menulis teks anekdot karena metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* melatih siswa agar aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam proses belajar siswa akan ditugaskan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil sehingga mempermudah siswa dalam belajar memahami konsep materi dan melatih berfikir logis sistematis. Dengan demikian keterampilan menuliss teks anekdot sesudah menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar adalah berada dalam kategori baik.

## **2. Hubungan Dengan Penelitian Terkait**

Untuk mencapai tujuan pengajaran menulis diperlukan pembelajaran yang efektif. Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Salah satu yaitu dengan memperkenalkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* kepada siswa untuk membantu menulis teks anekdot. Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Penelitian diatas juga dikuatkan oleh Herawati dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas Vi Sd Negeri 53 Banda Aceh". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus III. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang

diperoleh sebesar 3,73 (74,52%), siklus II sebesar 4,33 (86,66%) sedangkan pada siklus III sebesar 4,67 (93,53%). Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,4 (68%) siklus II 4,0 (80%) dan siklus III 4,5 (90%). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan seara klasikal dan individual. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* telah melibatkan siswa belajar secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pada Siklus I, siswa yang tuntas sebesar 67,74%, siklus II sebesar 77,42% dan siklus III sebesar 96,78%.

## **3. Hubungan Dengan Pendidikan dan Pengajaran**

Dalam pembelajaran ini guru mengarahkan siswa untuk menulis teks anekdot dengan melibatkan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Artinya apa yang akan dipelajari dan memotivasi siswa, membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Peneliti meyakinkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran menulis teks anekdot, guna membangkitkan semangat berpikir dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, motivasi dan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot. Dengan temuan penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada guru bahwa model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* mampu membantu dalam proses belajar menulis teks anekdot. Sekaligus diharapkan penelitian ini dapat dilakukan oleh para peneliti lain yang ingin meneliti dengan menggunakan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan sampel yang lebih banyak, sehingga memiliki hasil yang lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Hasil kemampuan tes awal (pre-tes) dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematang Siantar sebelum diterapkan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* diperoleh nilai rata-rata 47,9. Dari hasil pre-tes yang diperoleh hasil sementara KKM yang ditentukan 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam kategori belum mencapai target KKM
2. Hasil kemampuan post-tes dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematang Siantar setelah diterapkan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* diperoleh nilai rata-rata 78,9. Dari hasil post-tes yang diperoleh 70-84. Hasil ini jika dikonversikan pada KKM telah mencapai bahkan melampaui KKM.
3. Terdapat perbedaan hasil pre-tes dan post-tes siswa yang tidak aktif mampu mengembangkan setiap topik, hasil kerja siswa disesuaikan dengan instrument penilaian teks anekdot sehingga didapat hasil pre-tes 47,9 dan post-tes 78,9. Dengan demikian dari hasil pre-tes siswa tersebut belum mencapai target KKM dan dari segi post-tes telah mencapai bahkan melampaui KKM.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan melakukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru harus lebih menonjolkan peran siswa dalam belajar dengan cara belajar dalam bentuk kerjasama tim atau kelompok.
2. Guru-guru khususnya guru Bahasa Indonesia hendaknya menguasai dan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga dapat memilih model yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan guru.
3. Penelitian diharapkan dapat merupakan indikator bagi guru agar menjadi motivator terhadap siswa dalam

meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.

4. Perlu diadakan penelitian lanjutan guna dijadikan masukan dan saran konstruktif terhadap keberhasilan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donald dkk; 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional .
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis* . Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang : Pustaka Pelajar.
- Hutahaean. 2013. *Artikel Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Rachmawati, Erlin Nur. 2014. *Skripsi Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning Untuk Siswa Kelas X Kendaraan Ringan (KR) 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta Rembang : AR-RUZZ Media.
- Somodana, Wyn.2015. *Artikel E-Journal Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Singaraja*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi*



Junifer Siregar  
Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Kemampuan Menulis Teks  
Anekdote Siswa Kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematang Siantar

IV. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka  
Utama.

Sulistiyowati Trisni, 2013. *Bahasa  
Indonesia Kebanggaan  
Bangsaku*. Solo: PT Tiga  
Serangkai Pustaka Mandiri.

Tarigan, H. G. 2008. *Keterampilan  
menulis*. Bandung : Angkasa  
Raya.

Trianto. 2009. *Mendesain Model  
Pembelajaran Inovatif- Progresif*.  
Jakarta: Kencana.